

ANALISIS KELAYAKAN USAHA HOME INDUSTRI COOKIES DARI POHON PISANG DI KELURAHAN PULUTAN KOTA SALATIGA

Elan Nopriadi, Siti Nur Hamidah Aliyanti, Heru Prastyo

Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga Jawa Tengah, Indonesia^{1,2}

Fakultas Tarbiyah Ilmu Kependidikan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia³

Email: elannopriadi@gmail.com, mitaaliyanti21@gmail.com, heruprastyo99@iainsalatiga.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima
12 Oktober 2021
Direvisi
19 Oktober 2021
Disetujui
28 November 2021

Kata Kunci:

Pisang, home industry, teknik analisis

Keyword:

Banana, home industry, engineering analysis

ABSTRAK

Pisang merupakan tanaman hortikultura yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Produksi pisang di Indonesia tergolong tinggi dengan nilai 7.264.379 ton/tahun. Produksi pisang tersebut memiliki hasil samping cukup tinggi, salah satu hasil samping adalah pohon pisang. Pohon pisang sebenarnya dapat dimanfaatkan menjadi olahan pangan dan olahan ini telah diterapkan oleh home industry di kelurahan pulutan kota salatiga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha home industry cookies pohon pisang di kelurahan Pulutan Kota Salatiga. Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis berupa SWOT Analysis, BEP, dan R/C Ratio. Hasil dari analisis R/C Ratio > 1, artinya usaha tersebut layak dikembangkan.

ABSTRACT

Banana is a horticultural plant that is spread throughout Indonesia. Banana production in Indonesia is high with a value of 7,264,379 tons/year. Banana production has a fairly high by-product, one of the by-products is banana trees. Banana trees can actually be used as processed food and this has been applied by the home industry in the Pulutan Village, Salatiga City. This study aims to determine the feasibility of a banana tree cookie home industry in Pulutan Village, Salatiga City. The research method uses quantitative descriptive analysis techniques in the form of SWOT Analysis, BEP, and R/C Ratio. The results of the analysis of the R/C Ratio > 1, it means that the business is feasible to develop

Pendahuluan

Studi kelayakan dirancang untuk menjawab pertanyaan menyeluruh: Bisakah itu berhasil? Tujuan utama kelayakan meliputi penilaian kemampuan rekrutmen dan karakteristik sampel yang dihasilkan, prosedur pengumpulan data dan ukuran hasil, penerimaan intervensi dan prosedur studi, sumber daya dan kemampuan untuk mengelola dan melaksanakan

studi dan intervensi, dan evaluasi awal tanggapan peserta terhadap intervensi (Orsmond & Cohn, 2015).

Dalam usaha, secara umum, ada dua pertanyaan berbeda sering kali membingungkan. Yang satu menyangkut keumuman prinsip dan yang lainnya keefektifan yang dapat diandalkan dari prosedur kelayakan dalam berusaha. Mengintegrasikan biaya dan manfaat sangat

How to cite:

Prastyo Prastyo, H., Aliyanti, H, N, S., Nopriadi, H., (2022). Analisis Kelayakan Usaha Home Industri Cookies Dari Pohon Pisang Di Kelurahan Pulutan Kota Salatiga, Jurnal Syntax Transformation, 3(3). <https://doi.org/10.46799/jst.v3i3.536>

E-ISSN:

2721-2769

Published by:

Ridwan Institute

penting untuk pengambilan keputusan yang optimal. Meskipun banyak yang diketahui tentang keputusan yang melibatkan biaya terkait hasil (misalnya, penundaan, risiko), banyak dari pilihan kita melekat pada tindakan dan memerlukan evaluasi biaya terkait (Klein-Flügge et al., 2016).

kelayakan suatu tindakan mungkin suatu alasan untuk melakukan itu (Pablo Gilabert dan Holly Lawford-Smith, 2012); ketidaklayakan mungkin menjadi alasan (untuk tidak melakukan apa yang seharusnya, atau apa yang dituntut keadilan, atau apa pun) (Southwood 2016); kelayakan beberapa tindakan lain mungkin relevan dengan apakah saya harus melakukan suatu tindakan (Jackson dan Pargetter 1986 ; Estlund 2011); kelayakan beberapa tanggapan terhadap suatu tindakan mungkin relevan dengan apakah kita harus melakukan tindakan tersebut; dan kelayakan terkadang berharga sehingga kita memiliki alasan (atau keadilan atau moralitas menuntut kita) untuk mengubah atau mempertahankan apa yang layak (Gilabert, 2017).

Pertanian di Indonesia merupakan sektor paling strategis dalam suatu tatanan pembangunan perekonomian. Bukan tanpa alasan mengapa pertanian termasuk kedalam sektor strategis. Hal ini dikarenakan iklim yang ada di Indonesia merupakan iklim tropis yang mana memungkinkan beraneka ragam tumbuhan dapat hidup di Indonesia. Salah satu pertanian yang paling menjanjikan ialah pisang.

Pisang merupakan salah satu tanaman holtikultura yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Produksi pisang di Indonesia mencapai 7.264.379 ton pada tahun 2018 dengan luas panen yang mencapai 81.289 hektar (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2019). Pemanfaatan pisang di Indonesia sangat beraneka ragam, mulai dari dikonsumsi secara langsung maupun dijadikan olahan. Pemanfaatan serta jumlah produksi yang tinggi menjadikan pisang memiliki prospek bisnis yang tinggi.

Produksi pisang yang tergolong tinggi juga memiliki hasil samping yang cukup tinggi juga. Hasil samping tersebut yakni pohon pisang. Pemanfaatan pohon pisang sangat berbanding terbalik dengan buahnya, dimana pohon pisang hanya dimanfaatkan seadanya bahkan tidak dimanfaatkan sehingga menjadi limbah. Mayoritas pemanfaatan pohon pisang adalah sebagai pupuk organik dan pakan ternak. Sangat disayangkan jika pohon pisang tidak dimanfaatkan secara maksimal, padahal kandungan gizi dari pohon pisang hampir menyamai buah pisang itu sendiri.

Hasil yang melimpah dengan pemanfaatan yang sangat sederhana bahkan kurang dimanfaatkan, menjadikan peluang usaha yang sangat tinggi. Salah satu home industri di Kota Salatiga mampu memanfaatkan pohon pisang untuk dijadikan suatu olahan makanan yakni cookies. Melihat hal tersebut, untuk mengetahui kelayakan usaha dari cookies pohon pisang tersebut dibutuhkan beberapa analisis diantaranya adalah SWOT Analysis, BEP, dan R/C Ratio.

Metode Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah pelaku *home industri cookies* dari pohon pisang dan Objek penelitiannya adalah kelayakan usaha dari *home industri cookies* dari pohon pisang. Data dari penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data tersebut didapatkan dari catatan, buku, laporan pemerintah, buku-buku, dan sebagainya (Tersiana, 2018). Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *SWOT analysis*, *BEP*, dan *R/C Ratio*.

SWOT analysis

SWOT analysis adalah alat yang digunakan untuk perencanaan strategis dan manajemen strategis dalam organisasi yang dapat digunakan secara efektif untuk membangun strategi organisasi dan strategi bersaing (Emet & Merba, 2017). Berikut langkah menyusun Matriks SWOT menurut :

1. Tentukan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan internal kunci
2. Tentukan faktor-faktor peluang dan ancaman eksternal
3. Tentukan faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman
4. Sesuaikan kekuatan internal dengan peluang eksternal untuk mendapatkan SO Strategy
5. Sesuaikan kekuatan internal dengan ancaman eksternal untuk mendapatkan ST Strategy
6. Sesuaikan kelemahan internal dengan peluang eksternal untuk mendapatkan WO Strategy
7. Sesuaikan kelemahan internal dengan peluang eksternal untuk mendapatkan WT Strategy

Break Event Point

Break Event Point atau *BEP* adalah suatu analisis untuk menentukan dan mencari jumlah barang atau jasa yang harus dijual kepada konsumen pada harga tertentu untuk menutupi biaya-biaya yang timbul serta mendapatkan keuntungan (Asnidar & Asrida, 2017). Secara matematis *BEP* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BEP \text{ Harga} = \frac{FC}{1 - \frac{V}{P}}$$

$$BEP \text{ Produksi} = \frac{FC}{P - V}$$

Keterangan:

FC = Biaya Tetap

V = Biaya Variabel Per Unit

P = Perkiraan Harga Jual Per Unit

R/C Ratio

Retrun Cost Ratio atau *R/C Ratio* merupakan imbalan antara penerimaan dengan biaya yang digunakan untuk usaha atau perbandingan antara penerimaan dan biaya (Siswoyo et al., 2020). Secara matematis *R/C Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Kriteria penilaian *R/C Ratio*:

R/C Ratio < 1 = usahaka mengalami kerugian

R/C Ratio > 1 = usahaka mengalami keuntungan

R/C Ratio = 1 = usahaka mencapai titik impas

Hasil dan Pembahasan

A. SWOT analysis

SWOT analysis dilakukan dengan menerapkan teknik konversi dari faktor *internal* dan pencocokan faktor *eksternal* (Sarsby, 2016). Faktor internal terdiri dari *Strength* (Kekuatan) dan *Weakness* (Kelemahan) sedangkan Faktor eksternal terdiri dari *Opportunity* (Peluang) dan *Threat* (Ancaman) (Jatmiko et al., 2021). Berikut hasil *SWOT analysis*:

Tabel I
SWOT Analysis

Faktor Internal		Faktor Eksternal	
<i>Strengt h (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>	<i>Opportun ity (O)</i>	<i>Threat (T)</i>
1. Prod uk inov asi	1. Diperlu kan promos i dari produk ini	1. Belu m ada indus tri denga n bahan yang sama	1. Kurang tangga pnya konsu men
2. Bah an mud ah dida pat	2. Diperlu kan edukasi terkait nilai	2. Siste m pema saran dan akses penju alan yang cepat	2. Adanya kompeti tor dengan produk sejenis nemun berbeda bahan
3. Lok asi pem asar an prod uk yang mud ah dida patk an kons ume n	3. Tingkat resonan si	3. Tren maka n unik sehin gga cende rung dicari	3. Permint aan pasar
4. Este tis		4. Dapat	

menar
ik
invest
or

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan total biaya yang dikeluarkan suatu usaha untuk memproduksi suatu barang. Biaya produksi dari *home industri cookies* pohon pisang sebesar Rp.3.972.000. Biaya produksi terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap.

Biaya variabel merupakan biaya marginal terhadap semua unit yang diproduksi (Merdekawati et al., 2021). Biaya variabel terdiri dari bahan baku pembuatan *Cookies* pohon pisang, biaya kemasan, biaya produksi, dan biaya tenaga kerja. Total biaya variabel sebesar Rp.3.610.000.

Biaya tetap merupakan biaya yang besarnya tidak berubah-ubah seiring dengan adanya perubahan hasil kelauran dari suatu usaha (Ritonga et al., 2015). Biaya tetap terdiri dari biaya tak habis pakai dan biaya *overhead home industry*. Biaya tak habis pakai terdiri dari biaya penyusutan alat dimana total biaya penyusutan sebesar Rp.262.000. Biaya *overhead* merupakan biaya tak terduga dari suatu usaha. *Home industri cookies* pohon pisang sebesar Rp100.000. Rincian biaya produksi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Biaya Variabel		
No.	Jenis Pengeluaran	Biaya
1.	Bahan Baku	Rp. 1.120.000,-
2.	Kemasan	Rp. 1.100.000,-
3.	Biaya Produksi	Rp. 390.000,-
4.	Biaya Tenaga Kerja	Rp. 1.000.000,-
	Jumlah	Rp. 3.610.000,-
Biaya Tetap		
No.	Jenis Pengeluaran	Biaya
1.	Biaya tak habis pakai	Rp. 262.000,-
2.	Biaya Overhead	Rp. 100.000,-
	Jumlah	Rp. 362.000,-
	Total Biaya	Rp. 3.972.000,-

Biaya produksi pada tabel merupakan biaya yang dikeluarkan selama satu kali periode produksi dimana satu kali periode produksi selama satu bulan. Artinya *home industri cookies* pohon pisang harus mengeluarkan dana sebesar Rp.3.972.000 selama satu bulan.

Break Event Point

Break Event Point atau titik impas dimana impas merupakan keadaan suatu usaha yang tidak memperoleh laba atau tidak menderita rugi (Galingging, 2021). Analisis *BEP* digunakan untuk menentukan jumlah produk yang dihasilkan atau harga jual dari produk tersebut. Berikut perhitungan *BEP*:

$$\begin{aligned}
 BEP \text{ Harga} &= \frac{RP. 362.000}{1 - \frac{Rp. 15.042}{Rp. 21.000}} \\
 BEP \text{ Harga} &= \frac{RP. 362.000}{0,284} \\
 BEP \text{ Harga} &= Rp. 1.274.648 \\
 BEP \text{ Produksi} &= \frac{RP. 362.000}{\frac{Rp. 21.000 - Rp. 15.042}{Rp. 362.000}} \\
 BEP \text{ Produksi} &= \frac{RP. 362.000}{Rp. 5.958} \\
 BEP \text{ Produksi} &= 60,76 = 61
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa titik impas dari usaha *Cookies* pohon pisang adalah sebesar Rp.1.274.648. Artinya bahwa pendapatan minimal dari usaha tersebut tidak boleh di bawah perhitungan *BEP*, sehingga usaha tersebut tidak mengalami kerugian. Total item yang harus dijual untuk mencapai titik impas adalah 61 item.

R/C Ratio

R/C Ratio merupakan perbandingan antara penerimaan dan total produksi yang artinya tidak untung dan tidak rugi (Ferawati, 2021). Lebih sederhananya *R/C Ratio* digunakan untuk menbandingkan antara penerimaan dan biaya. Berikut perhitungan *R/C Ratio*:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{Rp. 5.040.000}{Rp. 3.972.000}$$

R/C Ratio = 1,27

Total pendapatan yang didapat oleh *home insudty cookies* pohon pisang sebesar Rp.5.040.000 dengan total biaya Rp.3.972.000. Hasil perhitungan *R/C Ratio* menunjukkan bahwa usaha *Cookies* pohon pisang layak untuk dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan antara total pendapatan dengan total biaya dengan nilai $1,27 > 1$. *R/C Ratio* dengan nilai $1,27 > 1$ artinya untuk setiap Rp.100 biaya yang dikeluarkan, maka pendapatan yang diperoleh *home industry cookies* pohon pisang adalah Rp.127 dan laba bersih yang diperoleh sebesar Rp27.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kelayakan usaha *home industri cookies* dari pohon pisang, dapat disimpulkan bahwa usaha ini menguntungkan dan layak untuk dikembangkan karena *SWOT analysis* menunjukkan usaha tersebut memiliki banyak peluang dan keuntungan. Hasil perhitungan *R/C Ratio* yang diperoleh nilai sebesar $1,27 > 1$ artinya usaha layak untuk dikembangkan.

BIBLIOGRAFI

- Asnidar, & Asrida. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Home Industry Kerupuk Opak Di Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal S. Pertanian*, 1(1), 39–47.
- Emet, G., & Merba, T. (2017). SWOT ANALYSIS: A THEORETICAL REVIEW. *Journal of International Social Research*, 10(51), 994–1006.
- Ferawati, A. (2021). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tani Kacang Tanah di Lahan Sawah Tadah Hujan di Desa Mesago Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. *Journal AAOS: Accounting, Accountability and Organization System*, 2(2), 147–159.
- Galingging, R. (2021). Kajian Dasar Perencanaan Laba berdasarkan Break Even Point Pekerjaan Cutting Sticker pada Pencetakan Stiker di PT. YXY. *Magenta| Official Journal STMK Trisakti*, 5(01), 675–689.
- Merdekawati, D., Kurniawan, D., Istiqamah, N., & Harmko. (2021). ANALISIS KELAYAKAN USAHA EBI (Studi Kasus : Desa Arung Medang Kecamatan Tangaran). *Jurnal Nekton*, 1(1), 18–27.
- Orsmond, G. I., & Cohn, E. S. (2015). The distinctive features of a feasibility study: objectives and guiding questions. *OTJR: Occupation, Participation and Health*, 35(3), 169–177.
- Ritonga, D., Timboeleng, J. A., & Kaseke, O. H. (2015). Analisis Biaya Transportasi Angkutan Umum Dalam Kota Manado Akibat Kemacetan Lalu Lintas. *Jurnal Sipil Statik*, 3(1), 58–67.
- Siswoyo, P., Rusdhi, A., & Saputra, A. B. (2020). ANALISA USAHA PENGARUH PEMBERIAN SILASE DAUN UBI KAYU TERHADAP PERTUMBUHAN TERNAK KAMBING PERANAKAN ETTAWA (PE) BETINA LEPAS SAPIH. *Seminar of Sosial Sciences Enginering & Humaniora*, 92–97.
- Tersiana, A. (2018). *Metode Penelitian*. Anak Hebat Indonesia.
- Yanda, I. (2005). *Kapita Selekta Akuntansi, Manajemen Strategik dan Riset Terapan Akuntansi*.

Copyright holder :

Elan Nopriadi, Siti Nur Hamidah Aliyanti, Heru Prastyo (2022).

First publication right :
Jurnal Syntax Transformation

This article is licensed under:

